



Peningkatan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan Pelatihan *Smart Entrepreneur Model* (SEM)

Muharika Dewi

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
mkea2010@gmail.com

Abstract

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) which have been won by Padang State University students have been implemented only with the orientation of fulfilling report responsibilities only. The number of PMW participants who have successfully maintained and developed their businesses is very low. Entrepreneurship that is carried out by students is only limited to interest, students lack the superior character of an entrepreneur and the ability to carry out business activities that still needs to be improved. For this reason, the Smart Entrepreneur Model (SEM) entrepreneurship training program has been carried out using a model syntax with 9 phases ranging from planning to activity evaluation. The target of the activity is 20 PMW participants who represent the business unit. Data analysis using percentage technique, data obtained by distributing research instruments in the form of questionnaires. The results of this PKM activity showed an increase in the average character of the pretest with an average of 67% in the medium category, and the average posttest result of 83% with the high category. The results of the evaluation of the application of the model in this PKM recommend that training can be continued with improvements in the way participants are recruited to further disseminate the PKM program targets in the future.

Keywords: character; entrepreneur; smart entrepreneur model (SEM)

Abstrak

Hibah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang berhasil dimenangkan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang selama ini dilaksanakan hanya berorientasikan pada pemenuhan tanggungjawab laporan saja. Jumlah peserta PMW yang berhasil mempertahankan dan mengembangkan usaha sangat rendah. Wirausaha yang dilakukan mahasiswa hanya sebatas minat, mahasiswa kurang memiliki karakter unggul seorang wirausaha dan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas usaha yang masih perlu ditingkatkan. Untuk itu program telah dilakukan pelatihan kewirausahaan *Smart Entrepreneur Model* (SEM) yang dilakukan dengan menggunakan sintaks model dengan 9 fase mulai dari perencanaan hingga tahapan evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah 20 orang peserta PMW yang merupakan perwakilan dari unit usaha. Analisis data dengan teknik persentase, data diperoleh dengan penyebaran instrumen penelitian berupa angket. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan rata-rata karakter dari pretest dengan rata-rata 67% berkategori sedang, dan hasil rata-rata posttest 83% dengan kategori tinggi. Hasil evaluasi penerapan model pada PKM ini merekomendasikan bahwa pelatihan dapat terus dilakukan dengan perbaikan pada cara rekrut peserta lebih menyebarluaskan sasaran program PKM dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: karakter; wirausaha; *smart entrepreneur model* (SEM)

1. Pendahuluan

Menciptakan lulusan yang berwirausaha adalah salah satu tujuan dilaksanakannya pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi vokasi mengemban tugas besar untuk menciptakan

© 2020 JLARI
lulusan yang mampu berwirausaha dan menjadi tenaga kerja yang siap pakai dengan indikator tidak ada komplek dari industri yang menggunakan. Hal yang menjadi latar perguruan tinggi wajib melakukan pembenahan lulusan untuk berwirausaha adalah karena kondisi ekonomi bangsa Indonesia yang diharapkan dapat dibangun dengan meningkatkan

jumlah wirausaha. Scumputer mengungkapkan teori apabila lebih dari 2% saja warga suatu negara berwirausaha maka indeks perekonomian bangsa tersebut akan langsung meningkat [1]. Ini menjadi acuan suatu lembaga pendidikan tinggi dalam mengupayakan kemajuan bangsa melalui pendidikan. Oleh karena itu upaya melakuai pembenahan sistem pendidikan yang berorientasi wirausaha menjadai satu hal yang patut dilakukan. Sehingga orientasi pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada penanaman nilai-nilai wirausaha. Inovasi dalam model pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan adalah cara yang paling mampu dan patut dilaksanakan oleh perguruan tinggi [2]. Namun upaya dalam meningkatkan kemampuan wirausaha tidak cukup dengan mengandalkan proses pembelajaran tetapi harus ditunjang dengan pelatihan yang berbentuk praktis dan berkesinambungan hingga pembentukan karakter wirausaha dan proses berwirausaha dapat dilakukan oleh mahasiswa [3]. Karakter wirausaha merupakan rangkaian beberapa perilaku yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan dan bertahan dalam aktivitas wirausaha yang dilakukannya [4]. Mereka yang didalam kepribadiannya telah terinternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan, yakni kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, memiliki self determination atau locus of control berkemampuan mengelola risiko, perubahan dipandang sebagai peluang, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki *need for achievement*, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu semua telah menginternal sebagai nilai-nilai yang diyakini benar [5] [6].

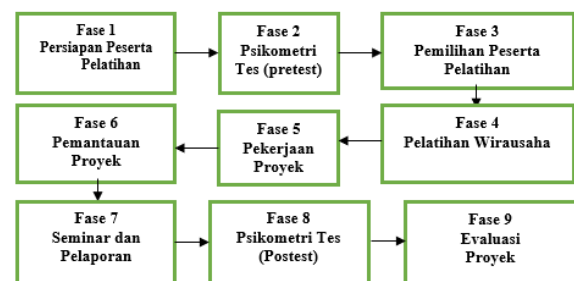
Universitas Negeri Padang melalui program mahasiswa wirausaha (PMW) yang didanai oleh kementerian riset pendidikan dan kebudayaan telah mengupayakan dilaksanakan kegiatan dan pendanaan bagi mahasiswa yang berwirausaha. Namun setiap tahunnya program ini hanya membagikan dana yang akhirnya tidak mampu mempengaruhi semangat mahasiswa untuk membuat usaha yang dilakukannya berkembang [3]. Hal ini mengindikasi bahwa pencapaian tujuan PMW di lingkungan Universitas Negeri Padang masih belum optimal. Dengan demikian patut dilakukan upaya dalam mengatasi persoalan tersebut dengan menerapkan suatu metode/model pelatihan yang efektif dapat membantu mengatasi persoalan tidak optimalnya pencapaian tujuan PMW ini. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pengembangan model pelatihan kewirausahaan *Smart Entrepreneur Model (SEM)* yang dikembangkan melalui dana hibah Penelitian Produk Terapan (PPT) yang dilaksanakan dengan pendanaan tahun 2017-2018. Model ini telah valid berdasarkan pendapat pakar, hasil FGD dan

pengujian statistika, memiliki kepraktisan dan efektifitas yang tinggi berdasarkan ujicoba lapangan yang telah dilakukan sebelumnya. Banyak penyebab tidak berhasilnya suatu program yang dicanangkan, persoalan dapat berasal dari aspek input maupun proses. Berikut dirangkum permasalahan dilapangan yang menjadi sasaran penyelesaian dalam kegiatan pelatihan ini adalah; 1) Sebagian besar pemenang hibah PMW tidak dapat mempertahankan dan mengembangkan usahanya, pemenang hibah sebagian besar berorientasi kepada bagaimana memenangkan kompetisi melalui sebuah proposal, tanpa berfikir dan memiliki kemampuan bagaimana memiliki kemampuan dalam mengembangkan aktivitas wirausaha melalui proposal yang diusulkan. 2) Rendahnya rasa tanggungjawab peserta PMW dalam membuat laporan usaha dan terkesan hanya untuk mendapatkan dana hibah PMW, 3) Peserta PMW memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjalankan usaha, seperti: tidak mampu membuat perencanaan usaha yang benar, tidak memiliki kemampuan manajerial dalam melaksanakan usaha, memiliki kemampuan yang rendah dalam hal mengenal pasar dan membidik pasar, 4) Peserta PMW sebagian besar belum mempromosikan usaha dan melaksanakan usaha dalam bisnis jaringan (internet), sebagian besar peserta PMW tidak mengenal kegiatan wirausaha melalui internet (*e commerce*). Tujuan dari kegiatan PKM PPK 2020 ini adalah meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa peserta PMW berdasarkan karakter-karakter unggul wirausaha melalui pelatihan *Smart Entrepreneur Model (SEM)* pada mahasiswa penerima dana PMW tahun 2020 di Universitas Negeri Padang.

2. Metode Kegiatan

2.1 Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan merujuk pada sintaks model pelatihan kewirausahaan smart entreprenur model (SEM) dengan langkah kerja sebagai berikut:



Gambar 1. Sintaks Model Pelatihan Kewirausahaan *Smart Entrepreneur Model (SEM)*

Sesuai dengan skema pada Gambar 1. Berikut uraian kegiatan PKM yang dilaksanakan. Fase 1: Persiapan pelatihan Kewirausahaan *Smart Entrepreneur Model* (SEM) dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dan panitia dalam mempersiapkan pelatihan. Segala persyaratan administrasi hingga pemilihan peserta pelatihan dilakukan. Fase 2: psikometri tes (pretest) untuk mengukur karakter awal peserta pelatihan, dilakukan dengan menggunakan aplikasi khusus untuk mengevaluasi karakter wirausaha para peserta. Fase 3: penetapan peserta pada penentuan mentor dipilih dalam dan ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kemampuan awal peserta, dilakukan dengan diskusi abdimas dengan mitra yang merupakan pihak Unit Karir dan Kewirausahaan Universitas Negeri Padang. Fase 4: pelatihan dilakukan berupa workshop, tahapan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada peserta dengan mengundang pakar kewirausahaan dalam memberikan materi diskusi dan praktik aktivitas mengubah mindset wirausaha, manajemen dan kegiatan wirausaha dan pemasaran online produk melalui berbagai cara berbisnis online. Fase 5: pekerjaan proyek dilakukan dalam kegiatan praktik berwirausaha, dilakukan sesuai dengan kegiatan wirausaha yang ada pada proposal PMW masing-masing peserta. Fase 6: pemantauan proyek dilakukan oleh pelaksana PKM dengan memantau kegiatan peserta dilapangan. Fase 7: seminar dan laporan melakukan pelaporan sesuai dengan format yang telah ditentukan. Fase 8: postest tes psikometri melakukan tes karakter wirausaha setelah mengikuti pelatihan. Fase 9: evaluasi proyek melakukan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan dimasa yang akan datang

2.2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 20 orang mahasiswa yang merupakan perwakilan dari 20 unit usaha terpilih dari 72 total usaha yang didanai pada PMW 2020 di Universitas Negeri Padang. peserta yang dibina berjumlah 20 orang yang kemudian melalui pelatihan ini minimal 5 peserta berhasil menjadi tenant mandiri, ditambah dengan 5 tenant mandiri hasil kegiatan PKM PPK 2019.

2.3. Analisis Data Pencapaian Kegiatan

Analisis data pencapaian hasil kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan teknik persentasi, perolehan data dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta tentang 9 karakter wirausaha.

3. Hasil dan Pembahasan

Fase 1 : Persiapan Program Pelatihan

Persiapan dalam pelatihan Kewirausahaan *Smart Entrepreneur Model* (SEM) dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempersiapkan diri dalam mengikuti pelatihan.

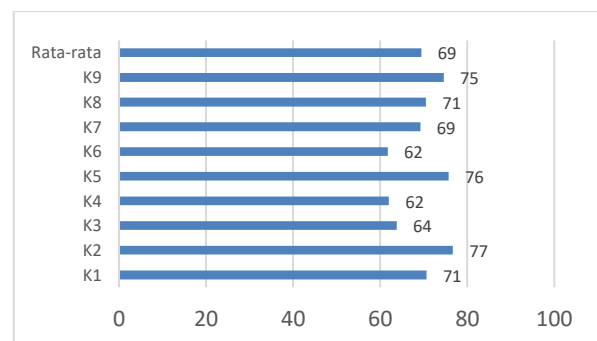
Aktivitas saat persiapan pprogram pelatihan lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas Persiapan Program Pelatihan SEM

No	Aktivitas
1	Melaksanakan diskusi terkait dengan penyusunan kegiatan lapangan, diantaranya seleksi anggota PKM. Dilaksanakan secara daring.
2	Merencanakan aktivitas perekrutan anggota pelatihan yang merupakan anggota PMW dengan melibatkan UPT Kewirausahaan UNP sebagai mitra kegiatan PKM.
3	Melaksanakan seleksi anggota PKM sesuai dengan hasil diskusi dengan ketua kegiatan PMW dan UPT Kewirausahaan UNP.
4	Melakukan perencanaan kegiatan menyesuaikan kebutuhan peserta pada pandemi COVID 19
5	Merumuskan penyesuaian kegiatan pelatihan SEM menyesuaikan kebutuhan peserta pada pandemi COVID 19
6	Melaksanakan kegiatan pemilihan mentor pelatihan
7	Menetapkan dan memberikan surat tugas mentor pelatihan
8	Mempersiapkan rangkaian perbaikan kurikulum kegiatan pelatihan SEM
9	Merumuskan perbaikan kurikulum pelatihan SEM
10	Menyusun perbaikan rancangan modul pelatihan SEM dan buku panduan kegiatan SEM
11	Menyusun rancangan modul pelatihan SEM dan buku panduan kegiatan SEM 2020
12	Menyusun modul pelatihan SEM dan buku panduan kegiatan SEM 2020
13	Diskusi tentang hasil penyusunan draf modul dan buku panduan kegiatan SEM 2020
14	Melakukan persiapan perangkat pelatihan untuk peserta
15	Melaksanakan seleksi peserta PMW menjadi peserta pelatihan dan seleksi
16	Memberikan pengarahan kepada anggota pelatihan SEM
17	Melaksanakan penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan pelatihan SEM

Fase 2: Psikometri Tes (pretest)

Pada fase ini peserta melaksanakan tes psikometri untuk menilai tahap (indeks) kewirausahaan yang dimiliki peserta pelatihan. Hasil tes menjadi rekomendasi pendekatan yang dilakukan mentor dalam karir wirausaha peserta. Dilanjutkan dengan identifikasi hasil psikometri untuk mengarahkan kemampuan wirausahanya sesuai dengan pengembangan minat, bakat dan potensi diri yang dimiliki. Berdasarkan hasil tes psikometri dapat dikemukakan grafik rata-rata skor karakter wirausaha sebagai berikut:



Gambar 2: Histogram Rata-rata Hasil Pretest Karakter Wirausaha

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata prettes psikometri indeks yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa 9 karakter wirausaha yang dimiliki peserta saat sebelum pelatihan menunjukkan hasil sesuai dengan Tabel 1 berikut ini:

Tabel 2 Deskripsi Hasil Tes PIKEN (Pretes)

Kode	Karakter Wirausaha	Rata-rata	Interpretasi
K1	Sikap wirausaha	63%	Sedang
K2	Locus internal kontrol	72%	Sedang
K3	Daya motivasi	63%	Rendah
K4	Yakin diri	66%	Rendah
K5	Kebutuhan berprestasi	68%	Sedang
K6	Mengambil resiko	60%	Rendah
K7	Nilai moral wirausaha	66%	Sedang
K8	Pemikiran wirausaha	67%	Sedang
K9	Tingkah laku wirausaha	75%	Sedang
	Rata-rata Skor	67%	Sedang

Berdasarkan Tabel 2 disimpulkan bahwa karakter wirausaha yang ditunjukkan oleh peserta masih berada pada rentang skor 65% – 79% dengan kategori Sedang saat pretest.

Fase 3: Penetapan Peserta pada Penentuan Mentor

Fase ketiga sesuai dengan hasil tes psikometri dilakukan pengelompokan peserta pelatihan sesuai dengan skill dan menentukan mentor yang sesuai dengan karakteristik dan kegiatan wirausaha yang dilakukan peserta. Dilaksanakan dengan pertimbangan keahlian mentor dengan kegiatan wirausaha yang dilaksanakan peserta pelatihan

Fase 4: Pelatihan

Peserta pelatihan terpilih diberikan pelatihan dan pembinaan tentang mind set wirausaha dan proses wirausaha. Pelatihan dilakukan didalam kelas belajar dengan memberikan materi sesuai dengan kurikulum pelatihan yang telah ditetapkan (kegiatan minimal 6 hari). Pelatihan berupa workshop memberikan materi dari praktisi dan akademisi kewirausahaan dengan materi pemateri 1 Mind set dan motivasi wirausaha, pemateri 2 tentang manajemen dan proses wirausaha dan pemateri 3 memberikan materi pemasaran online.

Fase 5 : Pekerjaan Proyek

Fase 5 adalah pekerjaan proyek, pada fase ini peserta yang telah mendapatkan pengetahuan teori dan praktik dalam melaksanakan kegiatan wirausaha melaksanakan praktik usaha sesuai dengan unit usaha masing-masing dalam PMW. Peserta diminta untuk mempraktikkan pengetahuan dasar wirausaha, mind set sukses wirausaha, manajemen wirausaha dan bagaimana melakukan marketing online dalam usaha mereka. Aktivitas pementoran dilakukan selama melaksanakan proses usaha. Pelaporan aktivitas usaha dituangkan dalam review laporan kegiatan usaha yang dipertanggungjawabkan dengan mentor masing-masing. Kegiatan lapangan selama melakukan aktivitas usaha memiliki jangka waktu

proses selama 4 minggu – 5 minggu untuk kemudian dipertanggungjawabkan dalam seminar dan laporan usaha didalam kelas pelatihan. Aktivitas ini dilakukan mulai tanggal 10 Agustus – 10 September 2020.

Fase 6 : Pemantauan Proyek

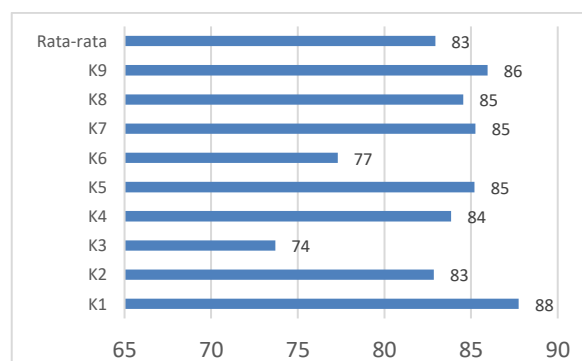
Pemantauan pelaksanaan proyek yang dilakukan pada peserta dan mentor. Kegiatan yang dilakukan diperiksa melalui catatan harian dan kemajuan penilaian kemajuan proyek. Pemantauan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2020.

Fase 7: Seminar dan Laporan

Fase ini dilaksanakan pada tahap akhir setelah kegiatan pelatihan dilakukan. Peserta diminta untuk melaporkan kemajuan usaha berdasarkan kepada penilaian kemajuan usaha yang telah dilakukan selama 4 minggu – 5 minggu.

Fase 8: Postest Tes Psikometri

Fase 8 memiliki aktivitas sama dengan fase kedua yakni melakukan kembali tes psikometri. Pelaksanaan tes dilakukan memiliki tahapan yang sama dengan fase 2. Posttest ini bertujuan untuk mendapatkan data pembanding mengenai indeks kewirausahaan peserta pelatihan setelah melakukan pelatihan. Tingkat keberhasilan pelatihan akan ditunjukkan dengan meningkatnya indeks kewirausahaan mahasiswa dalam karakteristik wirausaha yang dimilikinya. Hasil tes ini secara statistic dengan masing-masing dimensi (indicator) pengukur akan di analisis melalui selisih skor yang dimunculkan dalam membandingkan skor pretest dan porstest. Deskripsi hasil postes yang telah dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 dapat dilaporkan rata-rata skor Postest PIKEN sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Rata-rata Hasil Postes Karakter Wirausaha

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata postest dapat dijelaskan 9 karakter wirausaha yang dimiliki peserta saat setelah dilakukan pelatihan sesuai dengan Tabel 3. Berdasarkan hasil pretest dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha yang ditunjukkan oleh peserta telah menunjukkan rata-rata hasil karakter yang tinggi

sebagai seorang wirausaha karena berada pada rentang skor 89% – 80%.

Tabel 3 Deskripsi Hasil Tes Pretes

Kode	Karakter Wirausaha	Rata-rata	Interpretasi
K1	Sikap wirausaha	88%	Sangat Tinggi
K2	Locus internal kontrol	83%	Tinggi
K3	Daya motivasi	74%	Sangat Tinggi
K4	Yakin diri	84%	Tinggi
K5	Kebutuhan berprestasi	85%	Tinggi
K6	Mengambil resiko	77%	Tinggi
K7	Nilai moral wirausaha	85%	Tinggi
K8	Pemikiran wirausaha	84%	Tinggi
K9	Tingkah laku wirausaha	86%	Sangat Tinggi
Rata-rata Skor		83%	Tinggi

Berdasarkan hasil pretest dapat disimpulkan bahwa karakter wirausaha yang ditunjukkan oleh peserta telah menunjukkan rata-rata hasil karakter yang tinggi sebagai seorang wirausaha karena berada pada rentang skor 89% – 80%.

Fase 9: Evaluasi Proyek

Fase ini dilakukan untuk menilai keberhasilan usaha peserta pelatihan berdasarkan laporan dan presentasi yang dilakukan terkait kegiatan wirausaha yang dilakukan peserta dan melakukan pretest dengan mengukur indeks kewirausahaan peserta pelatihan kembali. Hasil evaluasi memberkan rekomendasi bahwa pelatihan dapat tetap dilaksanakan dengan target berikutnya menjariing pserta pelatihan dalam jumlah yang lebih banyak dalam upaya meningkatkan hasil berupa tenant wirausaha mandiri yang lebih tinggi di lingkungan Unversitas Negeri Padang.

Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek PKM yang merupakan mahasiswa pemenang hibah PMW telah menunjukkan indikator keberhasilan pada peningkatan karakter wirausaha. Hasil pretest dan postest menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Peserta pelatihan pada dasarnya adalah mahasiswa yang memiliki keinginan berusaha, hal ini dibuktikan dengan adanya keinginan untuk mengikuti hibah program mahasiswa wirausaha yang diberikan oleh negara melalui kampus negeri dan swasta. Minat mempengaruhi keinginan dalam melakukan aktivitas wirausaha [7], oleh karena itu selanjutnya proses dalam belajar wirausaha akan meningkatkan keberhasilan dalam aktivitas wirausaha [8]. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha peserta didik adalah dengan meningkatkan motivasi wirausaha dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan berbasis kepada aktivitas nyata [9]. Praktik utama dalam pelatihan kewirausahaan Smart entrepreneur model adalah pelatihan kewirausahaan yang terpadu dengan

mengarahkan aktivitas wirausaha peserta pelatihan dari persiapan pembentukan kemampuan melalui worshop, pementoran hingga pengontrolan aktivitas wirausaha yang dilakukan. Karakter yang terbentuk mempengaruhi kemampuan dalam menjadi wirausaha mandiri [10]. Mind set yang terbentuk dari seorang wirausaha mempengaruhi keberhasilan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha bagi seorang mahasiswa dimasa yang akan datang [11], [12]. Karakter wirausaha adalah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam berwirausaha, khusus dalam pendekatan wirausaha abad 21 terdapat karakter khusus yang harus diterapkan, karena itu melakukan pelatihan wirausaha dengan memperhatikan karakter wirausaha abad 21 penting dilakukan oleh pihak perguruan tinggi [13]. Pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi satu bentuk upaya yang berkesinambungan, dapat mencangkau peserta pelatihan dengan jumlah yang lebih banyak tidak hanya pada peserta program PMW, namun menyebarluas kepada seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa yang benar memiliki dasar karakter berwirausaha.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini memiliki tahapan yang tersusun dalam sebuah model pelatihan bernama Model Pelatihan *Smart Entrepreneur Model* (SEM). Model ini memiliki sintaks dengan susunan fase-fase yang mengarahkan aktivitas terstruktur dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini adalah bahwa telah terjadi peningkatan karakter wirausaha peserta pelatihan yang diukur berdasarkan skor awal dan skor akhir karakter wirausaha dengan 9 karakter dasar wirausaha unggul. Hasil PKM ini dapat dirujuk sebagai satu upaya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kemampuan dalam praktik wirausaha yang tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran namun juga dalam pelatihan wirausaha yang didukung oleh pihak perguruan tinggi.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan atas hibah Pengembangan Program Kewirausahaan pada tahun kedua dari tiga tahun pelaksanaan (2019-2021) yang didanai oleh Kementrian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Rerpublik Indonesia. Untuk itu penulis dan tim pengabdian mengucapkan terimakasih atas dukungan dan kesempatan yang dilakukan.

Daftar Rujukan

- [1] D. B. Audretsch, M. C. Keilbach, and E. E. Lehmann, "Entrepreneurship and Economic Growth," *Entrep. Econ.*

- Growth*, vol. 16, no. 3, pp. 1–236, 2007.
- [2] T. Sugiharto, “Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pasar Modal: Is Entrepreneurial University The Answer?,” *Semin. Nas. Pasar Modal*, no. iii, pp. 1–11, 2008.
- [3] A. Yulastri, “Development Of Entrepreneurship Training Model Of ‘Smart Entrepreneur Model’ (Sem) At The Universitas Negeri Padang Pengembangan,” *J. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 12, no. 1, pp. 12–29, 2020,
- [4] M. Dewi and Irsan, “Pengembangan Buku Ajar Kewirausahaan Pada Materi Menjual Produk Atau Jasa Berbasis Bisnis On Line Untuk Mahasiswa Fkip Upi Yptk Padang,” *Maj. Ilm. UPI YPTK*, 2017.
- [5] H. Frederick and Kuratko, *Entrepreneurship: theory , process , practice 2009 MANAGEMENT*, no. December. 2009.
- [6] A. Winarno, “Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang,” *J. Ekon. Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 124–131, 2009.
- [7] E. Rita, S. Dewi, and J. P. Biologi, “Pengembangan Model Pembelajaran Berperspektif Kewirausahaan”. *Jurnal Bioma, Vol. 1, No.2, Oktober 2011*, vol. 1, pp. 153–160, 2011.
- [8] H. Mopangga, “Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo,” *Trikonomika*, vol. 14, no. 1, p. 13, 2015, doi: 10.23969/trikononika.v14i1.587.
- [9] E. Eliza, M. Jumiatul, and P. Nila, “Motivasi Bisnis Melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Berwirausaha Bagi Peserta Didik Sma Negeri 2 Padang Panjang,” *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 227–230, 2029.
- [10] A. N. Husna, “Konseptualisasi Karakter Wirausaha : Studi Literatur,” *Konseptualisasi Karakter Wirausaha Stud. Lit.*, no. February, pp. 315–324, 2018.
- [11] M. Dewi, E. Susanti, R. Susanti, Z. Yenni, and E. Eliza, “The Effect Of Mindset Personal On Behavior Of Internet Entrepreneurship Students Of Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,” *Sosiohumaniora*, 2020, doi: 10.24198/sosiohumaniora.v22i1.25625.
- [12] M. Dewi, P. Radyuli, N. Febriana, dan Eliza. “Pengaruh Kemampuan Manusia Abad 21 Dengan Pembentukan Karakter Wirausaha Mahasiswa Universitas Putra Indonesia Yptk Padang,” *J. Benefita*, vol. 5, no. 3, pp. 468–478, 2020, doi: 10.22216/jbe.v5i3.5576.
- [13] M. Dewi and R. Susanti, *MATERI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PSM Pendidikan Fisika Universitas Negeri Padang*. Padang. CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2020.